

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di abad ini guru serta siswa diharapkan dapat membangun pembelajaran yang bisa mengembangkan 4c, yaitu *collaboration, communication, critical thinking dan creative*. Tuntutan pembelajaran di abad 21 adalah kewajiban, semua mata pelajaran . Salah satunya adalah PPKn yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah, baik di tingkat dasar maupun perguruan tinggi. Subyek ini bertujuan menciptakan warga yang *smart* dan *good citizen* .

Pembelajaran di sekolah seharusnya membuat siswa bisa lebih berpikir kritis dan logis. Hal yang dapat terlaksana salah satunya adalah karena peran dari seorang guru. Guru mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan siswanya. Oleh sebab itu, guru hendaklah bisa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru yaitu dengan memilih suatu metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang dipilih guru seyogyanya menjadikan siswa aktif, terampil dan mampu membuat siswa untuk berdiskusi atau bertukar pendapat dengan temannya.

Ketidak aktifan siswa dalam belajar salah satunya disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih didominasi metode ceramah walaupun sudah menerapkan pendekatan saintifik namun belum berjalan maksimal dikarenakan banyak siswa yang pasif. Sehingga guru perlu memilih

metode pembelajaran yang tepat dengan kondisi siswa

Rendahnya kemampuan siswa dalam belajar salah satunya disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Akibatnya proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Adapun metode pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa lebih terpusat dalam penyampaian.

Guna meningkatkan keaktifan siswa dibutuhkan suatu metode yang bervariasi dalam pembelajaran agar pembelajaran menyenangkan, bermanfaat dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa serta dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adapun metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Synergetic Teaching*. metode *Synergetic Teaching* mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah didapat. apabila siswa merasa malu untuk bertanya

kepada guru, dengan metode *Synergetic Teaching* maka siswa dapat bertanya kepada temannya, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang sedang mereka pelajari. Menurut Hamruni (2012:178) mengemukakan bahwa "*Synergetic Teaching* merupakan sebuah pembelajaran bersinergi, yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman yang berbeda dalam mempelajari materi pembelajaran yang sama". Pentingnya pembelajaran, pada pendidikan formal, pengembangan potensi diri siswa harus dilakukan pada setiap aspek mata pelajaran, begitu juga pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan merupakan sesuatu yang penting untuk ditingkatkan. Dalam pembelajaran keaktifan siswa masih rendah, hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran,

siswa enggan mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman jika mengalami kesulitan, perhatian siswa terhadap materi yang diberikan masih kurang.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching* Pada Materi Ancaman Terhadap Negara Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Swasta Gajah Mada Medan Kelas X-IIS T.A. 2021/2022”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dan mengingat cakupan masalah yang luas serta keterbatasan peneliti dalam memecahkan suatu masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Guru Belum menciptakan suasana belajar yang aktif dan inovatif.
2. kurangnya kesadaran siswa untuk mencatat materi pembelajaran yang telah di sampaikan.
3. Metode yang dipakai oleh guru saat menjelaskan materi pembelajaran biasanya monoton hal ini membuat siswa merasa bosan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dan mengingat cakupan masalah yang luas serta keterbatasan peneliti dalam memecahkan suatu masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang akan diterapkan adalah metode

Pembelajaran *Synergetic Teaching* dalam hal untuk meningkatkan keaktifan siswa.

2. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan materi Ancaman terhadap negaradalam bingkai bhinneka tunggal ika di SMA Swasta Gajah Mada Medan kelas X-IIS.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* pada materi Ancaman Terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Swasta Gajah Mada Medan kelas X-IIS?
2. Apakah metode pembelajaran *Synergatic Teaching* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Swasta Gajah Mada Medan kelas X-IIS?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran

*Synergetic Teaching* pada materi Anacam terhadap negara dalam bingkai bhinneka tunggal ika pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Swasta Gajah Mada Medan kelas X-IIS.

2. Untuk mengetahui Apakah metode pembelajaran *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMA Swasta Gajah Mada Medan kelas X-IIS.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan masukan untuk proses belajar peserta didik sehingga mampu lebih aktif khususnya dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , Selain itu *Synergetic Teaching method* ini bisa dipakai menjadi refrensi oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peserta Didik

Setelah menerapkan *Synergetic Teaching Method* saat pembelajaran ,diharapkan bisa meningkatkan keaktifan siswa saat kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## 2. Bagi Guru

Dapat memberikan referensi terkait alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## 3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan pedoman bagi sekolah dalam menentukan arah tujuan kebijakan guna meningkatkan sekolah menjadi lebih objektif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan pembaharuan inovasi pembelajaran bagi mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan .

## 4. Bagi Peneliti

Mendapat wawasan pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran yang khususnya metode pembelajaran *Synergetic Teaching* yang dapat diterapkan pada pembelajaran

### **1.7 Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, beberapa istilah perlu ditegaskan maknanya secara perkata. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini adalah :

### 1. *Synergetic Teaching*

*Synergetic Teaching Method* yaitu metode belajar yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda namun dengan materi yang sama dengan cara saling membandingkan catatan mereka .

### 2. Keaktifan siswa

Keaktifan meliputi kegiatan fisik maupun mental siswa saat kegiatan belajar mengajar .keaktifan siswa dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu : tahap aktivitas mata, telinga, mulut, tangan, gerak, perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap mental,dan emosi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Metode Pembelajaran**

Menurut Pupuh Fathurrahman metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk bisa menggapai suatu tujuan yang diharapkan dari pembelajaran maka sangat diperlukan suatu metode. Metode bersumber dari 2 kata yakni "Meta" dan "Hodos". Meta berarti „melalui“ dan hodos berarti „jalan“. Dengan demikian metode yaitu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu metode juga dapat diartikan suatu sarana untuk mendapatkan, menyelidiki serta menyusun data bagi keperluan pengembangan disiplin tersebut. Secara singkat dapat diartikan metode yaitu jalan untuk mencapai tujuan.

Ilmu Pendidikan yang juga merupakan salah satu disiplin ilmu mempunyai metodologi yakni metodologi Pendidikan. Dalam kegiatan mendidik siswa sangat diperlukan suatu metode belajar karena metode merupakan panduan yang berisi mengenai cara mengajar yang digunakan guru. Penggunaan metode belajar berfungsi untuk membentuk siswa menjadi terampil baik itu keterampilan ilmu/pengetahuan maupun sikap (kognitif, efektif). Ke-efektivitasan penggunaan metode belajar didalam kelas dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor



pendidik, factor peserta didik dan juga factor tujuan .

### **2.1.2 Pengertian *Synergetic Teaching***

Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching* yaitu bentuk dari pembelajaran aktif (*active learning*) dimana metode ini membuat siswa agar berkontribusi saat proses pembelajaran dan ini dapat membuat siswa menjadi sosok-sosok yang aktif . *Synergetic Teaching* memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan apa yang mereka dapatkan.

Metode *Synergetic Teaching* adalah metode yang menggabungkan 2 acara belajar yang berbeda yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi prestasi belajar (pengetahuan) dari materi yang berbeda dengan membandingkan catatan (Zaini Hisyam, dkk,2008:50) .

*Synergetic Teaching* merupakan salah satu strategi yang terdapat di dalam metode pembelajaran Aktif (*Active Learning Strategy*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Mel Silberman (2001), ia mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkandalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak.

### 2.1.3 Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching*

*Synergetic Teaching Method* yaitu metode pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan peserta didik karena merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran aktif (*Active Learning*) dan metode ini dapat diterapkan oleh semua guru mata pelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswanya saat .Penerapan metode ini saat pembelajaran merupakan langkah yang sangat baik karena dapat menambah pengalaman siswa , Dari penerapan metode *Synergetic Teaching* siswa mendapatkan pengalaman yang berbeda namun dari materi yang sama pengalaman yang berbeda didapat dapat pertukaran informasi yang dilaksanakan siswa ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Penerapan metode *Synergetic Teaching* mengundang siswa menjadi siswa yang aktif karena siswa mendominasi kegiatan pembelajaran siswa lebih diberi ruang untuk dapat mengekspresikan dirinya , siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya . *Synergetic Teaching* yaitu metode yang mengkolaborasikan 2 gaya pembelajaran yang berbeda yakni mendengar dan membaca . Penerapan metode *Synergetic Teaching* memberi kesempatan bagi siswa untuk sama-sama berbagi hasil belajar dari materi yang sama hal inilah yang menambah pengalaman siswa .

Penerapan *Synergetic Teaching Method* ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dapat menambah pengetahuan dan ingatan jangka panjang siswa jika siswa berpartisipasi dan berkontribusi secara aktif saat belajar maka siswa biasanya menjadi jauh lebih termotivasi dan apabila siswa diberi

ruang dan kesempatan untuk membagikan pengetahuannya kepada guru dan teman-temannya maka ini juga dapat membentuk rasa kepercayaan diri siswa

*Synergetic Teaching Method* merupakan bentuk *active learning* yang bertujuan dalam hal mengembangkan kecakapan yang ada dalam diri siswa, *Active learning* juga dapat mempertahankan atensi siswa dan membuat siswa lebih focus saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Metode ini adalah salah upaya dalam menjaga keaktifan siswa saat belajar.

Metode ini membuat siswa untuk sama-sama melengkapi serta saling bekerja sama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, Metode pembelajaran *Synergetic Teaching* adalah metode yang merubah perilaku siswa karena siswa mendapatkan pengalaman yang berbeda saat belajar dari materi yang sama, metode ini merupakan perubahan tingkah laku yang sesungguhnya, yaitu memungkinkan siswa memiliki pengalaman berbeda, Siswa membandingkan ilmu/pengetahuan yang telah diperoleh saat mempelajari materi yang sama. Silberman mengutarakan bahwasanya *Synergetic Teaching method* adalah metode yang mengakomodasi kegiatan belajar sesama siswa saat dikelas. Metode pembelajaran ini diterapkan agar meningkatkan semangat siswa dan siswa juga mau mengajari sesama temannya. Sementara itu menurut Sofan Amri *Synergetic Teaching Method* memberikan keluasan bagi siswa untuk saling membandingkan pengalaman belajar yang siswa dapatkan dengan cara yang berbeda.

## **2.1.4 Ancaman Terhadap Negara Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal**

### **Ika**

#### **2.1.4.1 Ancaman Terhadap Integrasi Nasional**

##### **A. Ancaman Di Bidang Militer**

Perkembangan persenjataan militer di setiap negara terus ditingkatkan. Bahkan ada negara yang memiliki senjata pemusnah massal yang berbahan kimia dan nuklir. Aktivitas ini merupakan ancaman militer yang menggunakan kekuatan bersenjata yang terorganisir. Ancaman ini dinilai mempunyai kemampuan membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa. Kekuatan senjata ini dapat digunakan untuk melakukan agresi/invasi, pelanggaran wilayah, pemberontakan bersenjata, sabotase, spionase, aksi teror bersenjata, dan ancaman keamanan laut dan udara.

Perkembangan persenjataan militer di setiap negara terus ditingkatkan. Bahkan ada negara yang memiliki senjata pemusnah massal yang berbahan kimia dan nuklir. Aktivitas ini merupakan ancaman militer yang menggunakan kekuatan bersenjata yang terorganisir. Ancaman ini dinilai mempunyai kemampuan membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa. Kekuatan senjata ini dapat digunakan untuk melakukan agresi/invasi, pelanggaran wilayah, pemberontakan bersenjata, sabotase, spionase, aksi teror bersenjata,

dan ancaman keamanan laut dan udara.

### **B. Ancaman Non-Militer**

Ancaman non-militer pada hakikatnya ancaman yang menggunakan faktor-faktor non-militer dinilai mempunyai kemampuan yang membahayakan kedaulatan negara, kepribadian bangsa, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman ini salah satunya disebabkan oleh pengaruh negatif dari globalisasi. Globalisasi yang menghilangkan sekat atau batas pergaulan antar bangsa secara disadari ataupun tidak telah memberikan dampak negatif yang kemudian menjadi ancaman bagi keutuhan sebuah negara, termasuk Indonesia. Ancaman non-militer di antaranya dapat berdimensi ideologi, politik, ekonomi dan sosial budaya. Contoh ancaman non-militer seperti pengaruh gaya hidup (*lifestyle*) kebarat-baratan, sudah tidak mencintai budaya sendiri, tidak menggunakan produk dalam negeri, dan sebagainya.

Ancaman non-militer memiliki karakteristik yang berbeda dengan ancaman militer, yaitu tidak bersifat fisik serta bentuknya tidak terlihat seperti ancaman militer. Ancaman non-militer ini berdimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi, informasi, serta keselamatan umum.

### **C. Ancaman di Bidang IPOLEKSOSBUDHANKAM**

Ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang dinilai membahayakan kedaulatan negara,

keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman non-militer atau nirmiliter memiliki karakteristik yang berbeda dengan ancaman militer, yaitu tidak bersifat fisik serta bentuknya tidak terlihat seperti ancaman militer, karena ancaman ini berdimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi, informasi serta keselamatan umum. Berikut ini berbagai ancaman bagi bangsa Indonesia dilihat dari berbagai bidang kehidupan.

### **2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa**

Aktifnya siswa saat kegiatan belajar mengajar bisa membawa dampak positif yaitu dapat membangkitkan serta menumbuhkan kemampuan yang ada didalam diri siswa tersebut, melatih penalaran untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Dan guru bisa merancang kerangka belajar yang terstruktur ini merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selalu disertai dengan keaktifan siswa/individu . jika di ilustrasikan dalam rentang skala 0-10, maka seharusnya pembelajaran selalu berada di rentang skala 1-10 karena tidak boleh ada skala 0 dalam kegiatan belajar .kegiatan belajar selalu di ikuti dengan keaktifan siswa seberapa kecilpun keaktifan itu. Berikut adalah hal-hal yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar :

- 1) Menyampaikan motivasi atau menarik perhatian siswa sehingga merekaberperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta

didik)

- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik;
- 4) Memberikan stimulus
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari;
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran;
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*)
- 8) Memberikan tes kepada siswa sehingga kemampuan siswa selalu termonitor dan terukur
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik saat proses pembelajaran yaitu mengidentifikasi serta menolong peserta didik yang minim kontribusi serta mencari tahu penyebab sekaligus upaya yang dapat diambil dalam peningkatan keaktifan peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran terhadap keperluan peserta didik, Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan- kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Dari pemaparan diatas penjelasan maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

#### **2.1.6 Penerapan Metode Pembelajaran *Synergetic Teaching***

Sama halnya dengan metode-metode belajar lainnya , metode pembelajaran *Synergetic Teaching* memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya langkah-langkah metode pembelajaran *Synergetic Teaching* dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Membagi siswa kedalam 2 kelompok belajar .
- 2) Pisahkan kelompok 1 dan 2 dan posisikan kedua kelompok tersebut ditempat yang berbeda sehingga mereka tidak dapat



saling mendengarkan pendapatnya masing-masing dari materi yang akan di bahas nantinya.

- 3) Ketika pembagian kelompok telah selesai maka guru menjelaskan topik yang akan diskusikan oleh kedua kelompok.
- 4) Selanjutnya apabila siswa telah paham dengan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *Synergetic Teaching* yang akan dilaksanakan maka biarkan kedua kelompok tersebut berdiskusi mengenai topik yang akan dipresentasikan
- 5) Kedua kelompok tersebut menggabungkan hasil pembelajaran mereka yang saat melakukan presentasi didepan kelas
- 6) Setiap kelompok menjelaskan mengenai topiknya masing-masing dan saling menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa siswa lainnya dari kelompok yang berbeda
- 7) Guru memberikan penjelasan yang lebih terperinci lagi dari jawaban-jawaban siswa yang masih belum dapat dipahami

Menurut L. Silberman untuk mempersiapkan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Bagilah kelas menjadi dua kelompok.
- 2) Kirimkan satu kelompok ke ruangan lain, untuk membaca topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa materi bacaannya tertata

dengan baik dan mudah di baca.

- 3) Dalam pada itu, berikanlah pelajaran berbasis ceramah atau lisan tentang materi yang sama dengan yang sedang dibaca oleh kelompok yang ada diruang sebelah.
- 4) Selanjutnya, baliklah pengalaman belajarnya. Sediakan materi bacaan tentang topik anda untuk kelompok yang telah mendengarkan penyajian mata pelajaran dan sediakan materi pelajaran untuk kelompok membaca.
- 5) Pasangkan anggota dari tiap kelompok dan perintahkan mereka mengikhtisarkan apa yang telah mereka pelajari.

### **2.1.7 Kelebihan dan Kekurangan Metode Belajar *Synergetic Teaching***

Adapun kelebihan Metode Pembelajaran

*Synergetic Teaching* diantaranya :

- 1) Siswa mendapatkan pengalaman belajar baru, Kegiatan belajar berkelompok bisa meningkatkan persatuan serta rasa saling menolong antar siswa .
- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan opininya saat kegiatan belajar berlangsung dari pengalaman belajar yang sudah didapat terdahulu .
- 3) Siswa dapat berbagi topik belajar yang diperolehnya pada siswa lainya sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya.

- 4) Pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya bisa semakin berkembang lewat diskusi.
- 5) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa dan berani menyampaikan opininya , dan terlibat dalam pemecahan masalah yang sedang didiskusikan bersama-sama

Sedangkan yang menjadi Kekurangan *Synergetic Teaching Method* yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru sulit mengontrol siswa dengan sempurna apabila siswa disatukan dengan teman sejawatnya .
- 2) Supaya pembelajaran berjalan efektif maka guru harus mengawasi serta mengontrol ekstra berjalannya kegiatan belajar mengajar .
- 3) Untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama saat kegiatan belajar berkelompok membutuhkan waktu yang cenderung lebih lama.

#### **2.1.8 Penelitian Relevan**

Melihat kembali hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah suatu hal penting untuk dilakukan , hal ini berguna sebagai rujukan penelitian yang akan dilakukan , disamping itu agar tidak terjadi pengulangan dari penelitian yang sudah ada . Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian Nani Nurul Hidayatul Fitri dan Endah Resnandari PujiAstuti (2020), dengan judul “Pengaruh Strategi

Pembelajaran *Synergetic Teaching* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn di MTS NW Pengkelak Mas Kabupaten Lombok Timur” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran strategi *synergetic teaching* terhadap hasil belajar siswakeselas VIII pada mata pelajaran PPKn di MTs NW Pengkelak Mas kabupaten Lombok timur tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Pengaruh Strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PPKN Siswa Kelas VIII MTs NW Pengkelak Mas Tahun Ajaran 2019/2020.

- 2) Hasil penelitian Runitun, R. (2020), dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menjelaskan Politik Luar Negeri Indonesia Melalui Strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching* Siswa Kelas VI SDN Purworejo Kecamatan Balong” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif melalui metode *Synergetic Teaching* pada siswa Kelas VI SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Pembelajaran *Synergetic Teaching* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif

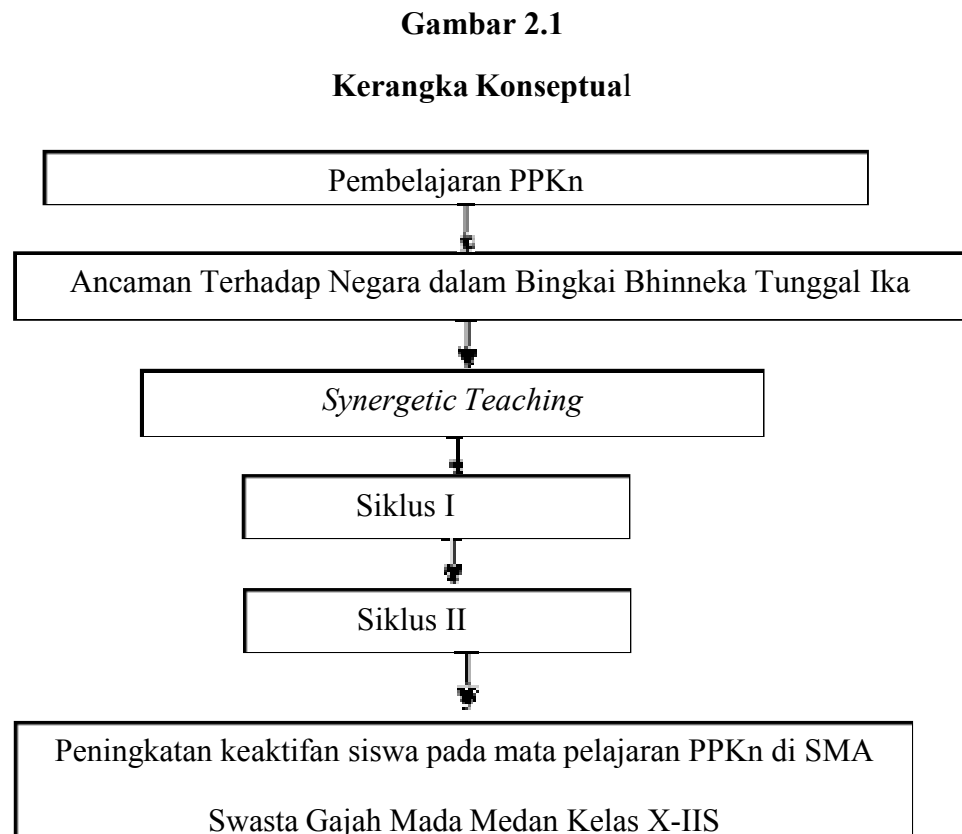
dan kemampuan pada umumnya. Penelitian ini juga membuktikan bahwa siswa mampu belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### **2.1.9 Kerangka Konseptual**

Hingga kini masih sering kita melihat materi pembelajaran disampaikan dengan *conventional method* yaitu pembelajaran yang guru menjadi titik focus saat proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang disampaikan secara konvensional memposisikan guru menjadi yang lebih dominan hal ini berdampak pada keaktifan siswa adapun dampaknya yaitu siswa menjadi tidak terlalu aktif dan bahkan tidak aktif sama sekali untuk mengatasi kekurangan pada pembelajaran tersebut guru dapat menerapkan metode belajar yang lebih bervariasi salah satunya yaitu metode belajar *Synergetic Teaching*.

Penerapan metode belajar *Synergetic Teaching* pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa terutama dalam pembelajaran PPKn dengan demikian “Penerapan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* pada materi Ancaman terhadap Negara dalam bingkai bhinneka tunggal ika untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata

pelajaran PPKn di SMA Swasta Gajah Mada Medan Kelas X-IIS dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut :



## 2.2 Variabel dan Definisi Oprasional

Objek atau proses yang ada disini adalah variable penelitian inilah yang di pakai peneliti untuk kemudian dianalisis dan digunakan untuk menarik kesimpulan pada penelitian peneliti terdiri dari 2 variabel yaitu variable bebas dan variabel. Untuk dapat lebih memahami penjelasan mengenai variabel yang terdapat pada penelitian peneliti dapat dilihat dibawah ini :



### 2.3 Hipotesis Tindakan

Hipotesis yaitu prediksi tentang dugaan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan . hipotesis yaitu jawaban bersifat temporer atas permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian, dari penjelasan diatas adapun yang menjadi hipotesis pada penelitian peneliti yaitu :

- 1) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Ada perbedaan setelah penerapan metode belajar *Synergetic Teaching* terhadap keaktifan siswa .
- 2) Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) :Tidak ada perbedaan setelah penerapan metode *Synergetic Teaching* terhadap keaktifan siswa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) , menurut Kunandar (2012:44-45) adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sam dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu(kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

*Classroom action research* yaitu kegiatan analisis masalah pembelajaran melalui cara merancang , mengaplikasikan dan merefleksikan kegiatan dengan cara melibatkan peserta didik dalam upayanya untuk menyelesaikan masalah yakni dengan mengadakan beragam kegiatan yang sudah direncanakan adapun tujuannya yaitu menambah kualitas dan membenahi suatu kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan melewati siklus-siklus sudah direncanakan.



### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan disekolah SMA Swasta Gajah Mada Medan Jl.H.M. Said-Kampung Durian, Kec.Medan Timur ,Kota Medan, Prov. Sumatera Utara Pada semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X-IIS SMA Swasta Gajah Mada Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* pada materi Ancaman terhadap negara dalam bingkai bhinneka tunggal ika untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X-IIS SMA Swasta Gajah Mada Medan Berdasarkan keadaan tersebut diharapkan penerapan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa.

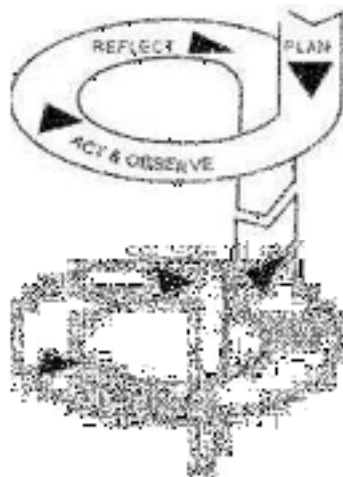
#### **3.3.2 Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu penerapan metode *Synergetic Teaching* pada materi Ancaman terhadap negara dalam bingkai bhinneka tunggal ika untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Swasta Gajah Mada Medan

### 3.4 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang berbentuk spiral, model penelitian ini saling terkait dari siklus satu ke siklus berikutnya. Kemmis dan Taggart (Trianto (2011: 30), mengatakan bahwa dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral merefleksi diri yang terbagi ke dalam beberapa siklus, meliputi tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*) dan kembali ke perencanaan yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan. Pola dasar model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dapat ditunjukkan seperti berikut:

**Gambar 3.1**  
**Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral**  
**Kemmis&Taggart (Trianto,2011:31)**



### **1. Tahap Perencanaan (*Planning*)**

Tahap ini adalah tahap awal dimana peneliti mempersiapkan semua rancangan yang di perlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar . Di tahap ini, semua kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti dalam desain *classroom action research* , mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode *Synergetic Teaching* , instrument penelitian (lembar observasi aktivas), dan penetapan indikator ketercapaian peningkatan aktivitas di persiapkan semaksimal mungkin

### **2. Tahap Tindakan (*Action*) & Tahap pengamatan (*Observing*)**

Di tahapan ini , guru mengimpementasikan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya, Adapun tindakannya yaitu guru menerapkan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* dimulai dari langkah awal yaitu menyusun peserta didik kedalam kelompok sampai selesai pembelajaran, Tahap pengamatan dilaksanakan beriringan dengan tahapan Tindakan (*action* ), di tahap ini guru menerangkan bagaimana kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Synergetic Teaching*, di tahap ini peneliti berada di posisi sebagai pengamat dan peneliti mengamati kegiatan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

### **3. Tahap Refleksi**

Di Tahapan ini adalah tahap dimana tindakan yang telah dilakukan di renungkan kembali dan meninjau kembali kegiatan-kegiatan yang

telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan catatan yang diambil ditahap observasi. Pada tahap ini peneliti dan guru berdiskusi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan hal ini lakukan untuk mengetahui apa yang menjadi kelebihan serta kekurangan dari metode yang telah dilaksanakan. Dan hasil diskusi inilah yang akan digunakan sebagai bahan peninjauan Kembali dalam merencanakan kegiatan pembelajaran pada siklus yang akan dilaksanakan selanjutnya.

### **3.4.1 Rancangan Siklus Penelitian**

Pembuatan perencanaan dalam tindakan ini dilaksanakan oleh peneliti beserta guru. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan adapun tahapannya yaitu : perencanaan, pelaksanaan&pengamatan dan refleksi. Setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Tahap Pra-Siklus**

Tahapan Pra Siklus dilakukan untuk merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan sebelum penerapan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tahap pra siklus ini adalah :

- a. Menjelaskan metode *Synergetic Teaching* kepada guru mata pelajaran PPKn, peneliti menjelaskan secara terperinci kepada guru tentang hal yang perlu dilakukan saat penelitian .

- b. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) , media pembelajaran dan materi belajar yang akan di ajarkan dengan penerapan metode belajar *Synergetic Teaching*
- c. Membahas dan menetapkan waktu pelaksanaan penelitian bersama-sama dengan Guru mata pelajaran PPKn
- d. Membuat Instrumen untuk mengumpulkan data-data saat proses penelitian sedang berlangsung dengan penerapan metode pembelajaran *Synergetic Teaching* adapun instrument pengumpulan data yaitu terdiri dari data yaitu lembar observasi aktifitas guru, lembar observasi aktifitas siswa dan lembar observasi keaktifan siswa.

## **2. Siklus I**

### **A. Tahap Perencanaan**

Di tahap perencanaan peneliti perlu menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat melaksanakan tindakan siklus I adapun hal yang perlu dipersiapkan yaitu :

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah selesai dipersiapkan saat pada pra siklus
- 2) Menyiapkan materi-materi pembelajaran
- 3) Mempersiapkan alat bantu pembelajaran

- 4) Peneliti menjelaskan kembali tata cara penerapan metode *Synergetic Teaching Synergetic Teaching* kepada guru mata pelajaran PPKn.

#### B. Tahap Pengamatan /Observasi

Tahapan ini dilaksanakan beriringan dengan tahap tindakan yaitu saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas siswa sepanjang penerapan metode belajar *Synergetic Teaching*. instrumen pengumpulan data yang diperlukan peneliti pada tahap ini adalah lembar observasi.

#### C. Tahap Refleksi

Tahap ini berguna untuk meninjau kembali hasil dari terlaksananya penelitian dan melihat apakah penelitian yang dilakukan sudah berhasil atau apakah ada kekurangan selama siklus I berlangsung apabila masih terdapat kekurangan maka akan dilanjut ke siklus II, adapun hal-hal yang dilaksanakan pada tahap refleksi adalah :

- 1) Hasil observasi pada siklus I disusun oleh peneliti
- 2) Mengkaji hasil penelitian pada siklus I
- 3) Menetapkan langkah yang hendak diambil untuk siklus berikutnya .

### 3. Siklus II

Setelah siklus I selesai maka hasil refleksi siklus I dimanfaatkan untuk lanjut ke siklus II , Langkah untuk melaksanakan siklus II setara dengan siklus I Siklus II diharapkan mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada disiklus I. Apabila hasil siklus II tidak mencapai tujuan maka peneliti akan melakukan siklus III .

#### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu :

##### 1. Observasi

Observasi yaitu salah satu teknik penelitian yang dilaksanakan berkelanjutan dengan memanfaatkan indra baik secara tidak langsung maupun langsung observasi dilakukan dengan berpedomanan pada lembar observasi dimana lembar observasi memuat indikator-indikator perilaku dari objek sedang diamat . Cara individu berperilaku mengungkapkan tendesi individu terhadap suatu hal . Dengan demikian guru sebagai tenaga pendidik bisa melaksanakan observasi pada siswa yang dibimbingnya . Adapun hasil dari observasi tersebut bisa dipakai menjadi umpan balik untuk membimbing atau mengajar siswa . Untuk melakukan observasi terdapat perilaku siswa saat belajar maka perlu menggunakan instrument seperti

lembar observasi . Aktifitas pengamatan atau observasi dilaksanakan guna mengetahui aktivitas siswa serta guru ketika kegiatan belajar pembelajaran PPKn berjalan dengan menerapkan *Synergetic Teaching Method*.

## 2. Dokumentasi

Dokumen adalah tulisan atau catatan mengenai suatu kejadian yang sudah terjadi , dapat berbentuk foto , naskah maupun karya historik dari seseorang. Dengan teknik pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah tersedia contohnya seperti catatan , struktur organisasi atau foto . Teknik dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang mungkin belum didapat dari teknik wawancara atau observasi.

### 3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari penelitian ada beberapa instrument yang digunakan yaitu :

#### 1. Lembar Observasi

Untuk mendapatkan data mengenai peningkatan keaktifan siswa serta mengenai aktivitas guru saat kegiatan belajar mengajar saat penerapan metode belajar *Synergetic Teaching* maka diperlukan lembar observasi , Lembar observasi dipakai untuk mencari data tentang proses pelaksanaan Metode pembelajaran dan tingkat keaktifan siswa pada kegiatan pra siklus dan kegiatan siklus I maupun II .



## 2. Lembar Dokumentasi

Merupakan salah satu teknik yang dipakai untuk mendapatkan data kualitatif dengan cara membedah catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti . Adapun yang termasuk bagian dari lembar dokumentasi yaitu Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) , daftar nama siswa , daftar nama kelompok , hasil observasi aktifitas siswa maupun aktifitas guru saat menerapkan metode belajar *Synergetic Teaching* .

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menganalisis data dilakukan secara berkesinambungan dimulai dari tahap awal yaitu pendahuluan saat dimulainya penelitian sampai selesainya penelitian adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui prentase meningkatnya aktifitas siswa saat kegiatan belajar mengajar khususnya saat penerapan metode belajar *Synergetic Teaching* pada mata pelajaran PPKn materi Ancaman terhadap negara dalam bingkai bhinneka tunggal ika .

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif serta kuantitatif .Data tersebut diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa, Lembar observasi keaktifan siswa dan Lembar observasi guru .Adapun langkah awal yang dilakukan yaitu memberi skor pada tiap kriteria sesuai ketentuan yang ada pada tabel 3.1:

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Skor**

Kriteria	Skor
Sangat Aktif	5
Aktif	4
Cukup Aktif	3
Kurang Aktif	2
Sangat Kurang Aktif	1

(Dimodifikasi dari Riduwan, 2015: 10)

Dalam menganalisis data ada beberapa aktifitas-aktifitas yang dilakukan yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

### 3.7.1 Reduksi Data

Peneliti biasanya memperoleh banyak data dari lapangan oleh karena itu data perlu ditulis dan di olah secara cermat dan mendalam. Melakukan reduksi data artinya meringkas, mengambil hal-hal utama atau penting, memusatkan perhatian pada hal penting, diperiksa poin serta alurnya. Setelah semua data telah melalui proses reduksi maka ini akan memberikan gambaran yang terperinci kepada peneliti dan juga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang masih diperlukan selanjutnya.

### 3.7.2 Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dari pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir indidideskripsikan sehingga bermakna baik dalam narasi, grafis, maupun tabel .

### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

- (a) Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus menurut Tegeh,dkk.(2014) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum x$  = Jumlah Skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Skor Aktivitas Belajar Siswa**

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90% - 100%	Sangat Aktif
75% - 89%	Aktif
65% - 74%	Cukup Aktif
55%-64%	Kurang Aktif
0-54%	Tidak Aktif

observasi mengajar guru dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus menurut Tegeh,dkk.(2014) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum x$  = Jumlah Skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

**Tabel 3.3**  
**Interval Kategori Aktivitas Guru**

No.	Interval	Kategori
1	81-10%	Baik
2	61-80%	Cukup Baik
3	41-60%	Kurang Baik
4	0-40%	Tidak Baik

(c) Nilai rata-rata hasil keaktifan siswa

Nilai rata-rata keaktifan siswa dapat dihitung menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum x$  = Jumlah Skor

SMI = Skor Maksimal Ideal

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Keaktifan**

<b>Tingkat Pencapaian</b>	<b>Kualifikasi</b>
5	Sangat Aktif
4	Aktif
3	Cukup Aktif
2	Kurang Aktif
1	Tidak Aktif

### 3.8 Indikator Keberhasilan

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya keaktifan belajar siswa dari setiap siklus selama kegiatan tindakan diberikan . Indikator keberhasilan pada aspek ini apabila keaktifan belajar siswa dikatakan meningkat apabila dari rata-rata presentase diperoleh minimal 75%, Adapun untuk mengetahui kriteria pencapaian keberhasilan aktivitas siswa dengan menggunakan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Kategori Skala Penilaian**

<b>Tingkat Pencapaian</b>	<b>Kualifikasi</b>
90% - 100%	Sangat Aktif
75% - 89%	Aktif
65% - 74%	Cukup Aktif
55%-64%	Kurang Aktif
0-54%	Tidak Aktif

(Dimodifikasi dari Tegeh,dkk 2014 : 83)